

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

KETERAMPILAN MEMBACA TEKNIK SISWA KELAS I CAWU II
SDN KARANGREJO I SUMBERSARI JEMBER 1998 /1999

S K R I P S I



Asal	: Hadiah	Klass 372.4 KUM de lex.
Perima Tgl:	05 JUL 1999	
No. Induk :	PTI'99-7.439	

OLEH :

Kuma'iyah

NIM : 9402108181

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

1999



**KETERAMPILAN MEMBACA TEKNIK SISWA KELAS I CAWU II
SDN KARANGREJO I SUMBERSARI JEMBER 1998/1999**

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia dan Seni
Program Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Kuma'iyah

Nomor Induk Mahasiswa : 9402108181


Angkatan : 1994

Jurusan/Program : PBS/ Pendidikan Bahasa Indonesia


Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dra. Rahayu

NIP: 131120337


Dra. Arju Muli'ah Mpd.

NIP: 131658397

Motto

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Allah mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu lakukan (Qs. Mujadalah : 11)

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر : ١٦)

Katakanlah (wahai muhammad), apakah sama orang-orang yang berpengetahuan dengan orang-orang yang tidak berpengetahuan (Qs. Az Zumar : 9)

Halaman Persembahan

Kupersembahkan karya tulisku ini untuk:

1. Ayah (Alm) dan Bunda tercinta,

Kuhaturkan hormat, sayang dan terima kasihku untukmu yang tiada henti berdo'a 'tuk keberhasilan dan kebahagiaan nanda.

2. Lek 'Oso, Lek Iffin, Bie, Nar, Sum tersayang,

Makasih atas dorongan dan motivasi yang kau berikan dan telah memberiku semangat 'tuk melangkah lagi menggapai 'asa dalam menyongsong kehidupan ini.

3. Saudaraku 'Aiidah, Habibah, laily, Muzakki , Ja'far terimakasih

atas bantuan yang telah diberikan padaku selama ini, juga saudaraku di Japan 51 dan MAH teruslah berjuang dengan penuh kesungguhan keistiqomahan dan kesabaran semoga Allah senantiasa memberikan kekuatan kepada kita 'tuk berjalan di jalan yang benar. Amin.

Halaman Pengesahan

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Diterima Oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Jember

Pada hari : Kamis
Tanggal : 27 Mei 1999
Tempat : FKIP Gedung I

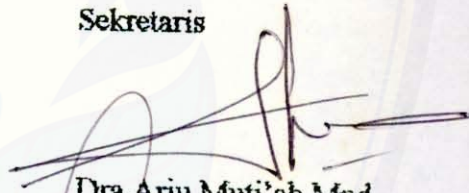
Tim Penguji

Ketua


Drs. Kamdi

NIP: 130359301

Sekretaris


Dra. Arju Muti'ah Mpd

NIP: 131658397

Anggota : 1. Drs. Hari Satrijono

NIP: 131472787


2. Dra. Rahayu

NIP: 131120337


(.....)

(.....)

Dekan


Drs. Soekardjo BW

NIP: 130287101



Kata Pengantar

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas limpahan dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Berkaitan dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan dan bantuan, kepada:

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
4. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
5. Pembimbing I dan Pembimbing II
6. Kepala SDN Karangrejo I Sumbersari Jember
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan yang dilipatgandakan oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi segenap pembaca pada umumnya dan perkembangan Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia pada khususnya.

Jember, 4 Mei 1999

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAKSI.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	3
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Membaca.....	5
2.2 Membaca Teknik.....	5
2.3 Pengajaran Membaca Teknik.....	5
2.4 Keterampilan yang Dilatihkan dalam Membaca Teknik.....	6
2.4.1 Lafal atau Bunyi Bahasa dalam Bahasa	7
2.4.1.1 Vokal Bahasa Indonesia.....	7
2.4.1.2 Alofon Vokal.....	9
2.4.2 Pungtuasi atau Tanda Baca.....	12

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	16
3.2 Teknik Penelitian.....	16
3.2.1 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.2.2 Teknik Penentuan Responden Penelitian.....	17
3.2.3 Teknik Penentuan Daerah Penelitian.....	18
3.2.4 Teknik analisis Data.....	18
3.3 Data dan Sumber Data.....	19
3.3.1 Data.....	19
3.3.2 Sumber Data.....	20
3.4 Instrumen Penelitian.....	20
3.5 Prosedur Penelitian.....	20
3.5.1 Tahap Persiapan.....	21
3.5.2 Tahap Pelaksanaan.....	21
3.5.3 Tahap Penyelesaian.....	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelafalan Fonem Vokal.....	22
4.1.1 Vokal a.....	22
4.1.2 Vokal e.....	22
4.1.3 Vokal o.....	23
4.1.4 Vokal i.....	23
4.1.5 Vokal u.....	24
4.1.6 Vokal u.....	25
4.2 Intonasi Kalimat.....	26
4.2.1 Tanda Titik.....	27
4.2.2 Tanda Koma.....	27
4.2.3 Tanda Seru.....	28
4.2.4 Tanda Tanya.....	29

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	31
5.2 Saran	32

DAFTAR KEPUSTAKAAN	33
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN -LAMPIRAN:

01. Matriks
02. Instrumen Penelitian
03. Pedoman Wawancara
04. Pedoman Observasi
05. Instrumen Pemandu Analisis pelafalan Fonem Vokal
06. Instrumen Pemandu Analisis Pengintonasian Kalimat
07. Daftar Jumlah Siswa
08. Daftar Pengajar
09. Surat Periaohonan Ijin
10. Surat Ijin Penelitian dari FKIP UNEJ
11. Lembar konsultasi

ABSTRAKSI

Kuma'iyah. 1999. Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Cawu II SDN Karangrejo I Sumbersari Jember Tahun Ajaran 1998/1999/. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing : (1). Dra Rahayu

(2). Dra Arju Muti'ah Mpd

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada fenomena pentingnya keterampilan membaca khususnya membaca tekuik bagi siswa kelas I SD. Keterampilan membaca di SD merupakan dasar bagi pelajaran membaca selanjutnya, maksudnya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Apabila siswa sejak dini dibina dan dipersiapkan dengan baik keterampilan membacanya, dengan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa, maka hal ini akan berpengaruh positif terhadap kualitas keterampilan membaca yang dimiliki siswa.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui keterampilan siswa kelas I cawu II SDN karangrejo I sumbersari Jember dalam melafalkan fonem vokal a, e, o, i, o, dan u dalam suatu kalimat (2) mengetahui pengintonasian kalimat yang menggunakan tanda baca (.), (,), (?), dan (!). Sebagai tempat pengambilan data dalam penelitian ini adalah SDN Karangrejo I Sumbersari Jember, dengan lama waktu lebih kurang dua bulan atau satu catur wulan, yaitu pada catur wulan kedua. Sedangkan responden penelitian ini adalah siswa kelas I Cawu II SDN karangrejo I Sumbersari Jember. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan interview atau wawancara.

Hasil dari analisis data pada penelitian ini, siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan sebagian fonem vokal dalam kalimat, khususnya pada fonem yang mempunyai alofon (variasi fonem), Contohnya fonem /e/, /i/, /o/, dan /u/. Selain itu, dalam pengintonasian kalimat yang bertanda baca (.), (,), (?), dan (!) siswa masih kurang tepat dalam pelafalannya. Hal ini disebabkan oleh kekurangtelitian siswa pada waktu membaca dan kurang memperhatikan tanda baca yang ada dalam kalimat karena kecenderungan siswa membaca kata demi kata.

Dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada waktu membaca, khususnya membaca teknik guru harus memberikan pembinaan lebih intensif untuk melatih siswa dalam membaca. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan kualitas keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia memegang peranan yang penting dalam penguasaan materi pelajaran di sekolah. Hampir seluruh bahan pelajaran di sekolah ditulis dan diartikan oleh guru dalam bahasa Indonesia. Melihat fenomena pemakaian bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar yang sangat urgen itu, maka penguasaan siswa terhadap keterampilan berbahasa Indonesia sangat diperlukan. Hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan dan prestasi belajar siswa. Adapun keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa mencakup empat keterampilan, yaitu, (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Keempat keterampilan berbahasa di atas pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur-tunggal. Maksudnya, setiap keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lain, dan dalam pembelajarannya pun saling menunjang diantara keempat keterampilan di atas.

Berkaitan dengan keempat keterampilan berbahasa tersebut dalam penguasaan materi pelajaran, keterampilan membaca memegang peranan sangat penting, yaitu untuk menerima informasi secara tertulis. Keterampilan membaca berfungsi sebagai alat untuk memperlancar studi yang tidak hanya untuk kepentingan pelajaran bahasa Indonesia saja tetapi untuk kepentingan pelajaran-pelajaran yang lainnya.

Mengingat pentingnya kontribusi keterampilan membaca terhadap keberhasilan belajar siswa, maka perlu adanya upaya untuk membina keterampilan membaca sejak dini. Siswa sejak berada pada tingkat sekolah dasar harus sudah dibina dan dipersiapkan dengan baik keterampilan membacanya. Kesulitan-kesulitan

yang dihadapi karena latar belakang siswa yang berbeda-beda harus diatasi sedini mungkin sebagai upaya untuk mempermudah pembelajaran siswa pada tingkat pendidikan selanjutnya serta, untuk menunjang kualitas keterampilan membaca siswa.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk menulis skripsi ini, karena terdorong pada fenomena masih kurangnya kualitas keterampilan membaca yang dimiliki siswa sekolah dasar. Peneliti merasa dituntut untuk mengetahui dengan meneliti kendala yang dihadapi oleh siswa atau faktor-faktor apasaja yang melatarbelakanginya, sehingga dari hasil penelitian itu dapat dilakukan suatu upaya yang tepat untuk menanggulangi, memperbaiki atau membina dan meningkatkan kualitas keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Maka, dengan latarbelakang itulah peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahuinya, sehingga disusunlah skripsi dengan judul "*Keterampilan Membaca Teknik Siswa SD Kelas I Cawu II SDN Karangrejo I Sumbersari Jember 1998/1999*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah pengucapan fonem vokal a, e, \bar{o} , i, o, dan u dalam kata atau kalimat oleh siswa kelas I cawu II SDN karangrejo I sumbersari Jember?
- b) Bagaimanakah pengintonasian kalimat yang menggunakan tanda baca (,), (.), (?), dan (!) oleh siswa kelas I cawu II SDN karangrejo I sumbersari Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia akan lebih terarah apabila sebelum melakukan kegiatan, mereka terlebih dahulu menetapkan suatu tujuan. Suharsimi Arikunto (1984:49) menyatakan bahwa "tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian".

Berdasarkan pendapat diatas tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui keterampilan siswa kelas I cawu II SDN Karangrejo I Sumbersari Jember dalam melafalkan fonem vokal a, e, ê, i, o, dan u dalam suatu kalimat.
- b) Untuk mengetahui pengintonasiaan kalimat yang menggunakan tanda baca (.), (,), (!), dan (?) yang diucapkan oleh siswa kelas I cawu II SDN Karangrejo I Sumbersari Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Keberhasilan dalam setiap penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan bagi kepentingan manusia, sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto (1989:50) yang menyatakan "manfaat penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian yang telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia diharapkan dapat menyumbangkan hasil itu kepada negara atau khususnya kepada bidang yang diteliti".

Mengacu dari pendapat diatas manfaat dari penelitian ini adalah :

- a) Dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru, untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pengajaran membaca khususnya membaca teknik apabila ditinjau dari kaidah yang benar.
- b) Sebagai bahan kajian mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada waktu membaca teknik, sehingga dapat dijadikan suatu masukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca teknik di SD.

1.5 Definisi Operasional

Untuk mempermudah pembahasan masalah dan menghindarkan penafsiran yang berbeda pada penelitian *Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Cawu II SDN Karangrejo I Sumbersari Jember 1998/1999* maka, peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut;

a) Keterampilan

yaitu Kecakapan seseorang dalam mengerjakan atau melakukan suatu pekerjaan

b) Membaca

Keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.

c) Keterampilan Membaca Teknik

Merupakan kecakapan siswa dalam suatu kegiatan membaca yang mementingkan segi teknis yaitu mencakup lafal kata, frase, intonasi kalimat, dan punctuation (tanda baca).

d) Fonem

satuan bunyi terkecil yang mampu membedakan arti

e) Vokal

Bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara dan tanpa penyempitan dalam saluran suara.

f) Ujaran

kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan.

g) Intonasi

ketepatan penyajian tinggi rendah nada

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian membaca

Membaca merupakan satu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, yaitu mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi dengan makna, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Kridalaksana (1993:135) yang dimaksud membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam membentuk pemahaman diam-diam atau pengajaran keras-keras.

2.2 Membaca Teknik

Berkaitan dengan Pengertian membaca yang telah diuraikan di atas Muchlisoh (1992:29) menyatakan bahwa berdasarkan jenis kegiatan membaca dapat dibedakan membaca teknik, membaca dalam hati, membaca indah, membaca bahasa, membaca cepat dan membaca pustaka. Selanjutnya Muchlisoh mengatakan bahwa dalam membaca teknik dengan menyuarakan lambang-lambang tertulis hal-hal yang ditekankan adalah penggunaan intonasi yang wajar, tekanan yang baik dan lafal yang benar. Mengacu dari pendapat diatas yang dimaksud dengan membaca teknik adalah kegiatan membaca yang mementingkan segi teknis, yaitu yang mencakup lafal kata, frase, intonasi kalimat dan pungtuasi (tanda baca).

2.3 Pengajaran Membaca Teknik

Menurut Tarigan (1986:13) keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis akan dapat dikuasai oleh seseorang dengan melakukan suatu latihan

praktek dan biabungan yang dilakukan secara rutin. Demikian pula dengan membaca teknik yang biasanya diberikan kepada anak yang masih dalam taraf belajar membaca atau permulaan sekolah dasar yaitu kelas I SDN.

Kegiatan membaca pada siswa SD bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tertulis. Melalui kegiatan ini siswa harus membaca dengan intonasi yang wajar, tekanan yang baik, lafal yang benar. Disini guru harus melatih siswa mengucapkan kata-kata dalam kalimat dengan lafal yang baku, dan memberikan contoh bagaimana mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

2.4 Keterampilan yang Dilatihkan dalam Pengajaran membaca Teknik

Dalam pengajaran membaca teknik pada siswa SD, membutuhkan perhatian yang cukup besar dari guru terutama pada lafal, intonasi, jeda. Mengingat dalam membaca teknik menyangkut masalah tulisan yang ada di kertas, papan tulis, televisi, dan media-media lainnya yang kemudian oleh pembaca diproduksi dalam bentuk suara secara tepat, maka agar tulisan itu dapat bermakna, menurut Muchlisoh, (1992:121) pembaca diuntut memiliki keterampilan-keterampilan sebagai berikut:

- a) Mengucapkan lafal kata berbahasa Indonesia secara tepat;
- b) Menguasai tanda baca (pungtuasi) yang dipakai dalam tulisan bahasa Indonesia;
- c) Membaca tanpa tertegun tegun atau terbata-bata;
- d) Volume suara ajeg;
- e) Kecepatan membaca ajeg;
- f) Mengetahui dan memahami bahan bacaan; dan
- g) Percaya pada diri sendiri.

2.4.1 Lafal atau Bunyi Bahasa dalam Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kaidah kebahasaan yang berbeda dengan bahasa lain. Setiap masyarakat bahasa mengembangkan kaidah sendiri yang membedakan bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua dalam urutan pemerolehannya bagi kebanyakan orang Indonesia, serta digunakan dalam berbagai situasi tertentu. Untuk situasi yang tidak resmi, banyak orang menggunakan bahasa daerahnya. Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa kedua bagi sebagian masyarakat Indonesia, mengenal dua sistem atau lebih dalam tata bunyi. Sebagian bahasa daerah di Indonesia mempunyai perbedaan cukup besar dalam tata bunyi dengan bahasa Indonesia. Gejala diasistem itu terutama terjadi karena beberapa fonem dalam bahasa Indonesia merupakan diafonem dalam bahasa daerah atau sebaliknya.

2.4.1.1 Vokal Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Indonesia ada enam vokal yaitu: /i/, /e/, /ə/, /ɔ/, /o/, dan /u/. Dari keenam vokal itu berdasarkan parameter tinggi rendah dan depan belakang lidah pada waktu pembentukannya, maka vokal dalam bahasa Indonesia memiliki dua vokal tinggi, tiga vokal sedang dan satu vokal rendah, serta dua vokal merupakan vokal depan, dua vokal tengah, dan dua yang lain merupakan vokal belakang.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang	e	ə	o
Rendah		a	

Fonem /i/ adalah vokal tinggi-depan dengan kedua bibir agak terentang ke samping. Fonem /u/ merupakan vokal tinggi, tetapi yang meninggi adalah belakang lidah. Vokal itu diucapkan dengan kedua bibir agak maju kedepan dan sedikit

membundar. Contoh kedua vokal ini masing-masing adalah /ikan/, /tiba/, /pinta/, /padi/, dan /upah/, /juga/, /jumpa/, /maju/.

Fonem /e/ dibuat dengan daun lidah dinaikkan, tetapi agak lebih rendah daripada untuk /i/. Vokal sedang depan itu diiringi dengan bentuk bibir yang netral artinya tidak terentang dan juga tidak membundar. Perbedaan antara /e/ dan /i/ dalam hal tingginya kenaikan lidah mirip dengan perbedaan antara /u/ dan /o/, kecuali bahwa /o/ kurang bundar dibandingkan dengan /u/. Lain halnya dengan /e/ dan /o/, fonem /ə/, adalah vokal sedang-tengah. Bagian lidah yang agak dinaikkan adalah bagian tengah, dan bentuk bibir juga netral. Contohnya:

/ejaan/	/əntah/	/obat/
/perak/	/besar/	/tobat/
/sore/	/lemper/	/baso/
/remeh/	/serta/	/protes/

Satu-satunya vokal rendah dalam bahasa Indonesia adalah /a/ dan yang merupakan vokal tengah juga. Vokal itu diucapkan dengan bagian tengah lidah agak merata dan mulutpun terbuka lebar. Contoh; /aku/, /batu/, dan /pita/.

Gejala diasistem yang dapat menampung semua varian fonetis sebagai pewujud fonem yang sama, di dalam posisi yang sama, dalam tata bunyi vokal bahasa Indonesia tampak pada realisasi vokal /i/, /e/, /o/, /u/. Sebagian penutur akan lebih mengenal bunyi [i], [e], [o], [u], yang lebih tertutup di samping bunyi /i/, /e/, /o/, [u] yang lebih terbuka, tetapi sebagian lain hanya mengenal kualitas vokal yang terakhir itu. Jadi, lafal toko dan tokoh oleh penutur yang berlatar belakang bahasa Jawa cenderung dilafalkan [toko] dan [tokoh], sehingga dalam sistem realisasi fonem vokal bahasa Indonesia yang tidak termasuk alofon fonem yang bersangkutan akan menimbulkan kejanggalan dalam pendengaran penutur lain. Jadi, jika fonem /ə/ direalisasikan sebagai /e/, /ə/ atau sebagai (e bundar), akan terasa janggal bagi kebanyakan penutur bahasa Indonesia yang dipakai oleh orang seorang.



2.4.1.2 Alofon Vokal

Setiap vokal yang telah disebutkan di atas mempunyai alofon, demikian juga dalam bahasa Indonesia. Pada umumnya alofon setiap fonem mengikuti pola lidah yang berada pada posisi tertentu bergerak ke atas atau ke bawah sehingga posisinya hampir berhimpitan dengan posisi untuk vokal yang ada di atas atau di bawahnya.

A. Fonem /i/

Fonem /i/ mempunyai dua alofon, yaitu [i] dan [ɪ]. Fonem /i/ dilafalkan [ɪ] jika terdapat pada (1) suku kata buka, atau (2) suku kata tutup yang berakhir dengan fonem /m/, /n/, atau /h/ dan juga mendapat aksentuasi yang lebih berat daripada suku kata lain. Berikut beberapa contoh:

suku buka ;	gi-gi	[gigi]
	i-ni	[ini]
	gu-lai	[gulai]
suku tutup ;	sim-pang	[simpaŋ]
	min-ta	[minta]
	ping-gul	[piŋgul]

Fonem /i/ dilafalkan [i] jika terdapat pada suku kata tutup, dan suku itu tidak terdapat aksentuasi yang lebih berat dari suku lain. Beberapa contoh sebagai berikut:

ban-ting	[banɪŋ]	bandingkan	sik-sa	[siksa]
ki-cin	[kiɪm]		pe-rik-sa	[pɛriksa]
pa-rit	[pari]			

Pada kata pungutan dari bahasa Indo-Eropa /i/ cenderung dilafalkan [i] walaupun terdapat pada suku kata tutup, seperti pada kata politik [politik], demokratis [demokratis], dan positif [positif].

Perpindahan aksen itu disebabkan oleh kecenderungan dominannya pola suku buka dalam bahasa Indonesia sehingga kata turunan itu dilafalkan [banti-*nan*], [kiri-*man*], dan [sali-*nan*]. Karena pengaruh ucapan itu, kata turunan itu, kadang-kadang dipenggal menjadi banti-*han*, kiri-*man*, dan salinan pada akhir baris.

B. Fonem /e/

Fonem /e/ mempunyai dua alofon, yaitu [e] dan [ɛ]. Fonem /e/ dilafalkan [e] jika terdapat pada (1) suku kata buka, dan (2) suku itu tidak diikuti oleh suku kata yang mengandung alofon [ɛ]. Jika suku kata yang mengikutinya mengandung [ɛ], maka /e/ pada suku kata buka itu juga menjadi [ɛ]. Fonem /e/ juga dilafalkan [ɛ] jika terdapat pada suku akhir tutup. Berikut ini beberapa contoh:

se-rong	[seroŋ]	Bandingkan	nenek	[neŋeʔ]
so-re	[soɾe]		bebek	[bebeʔ]
be-sok	[besoʔ]		tokek	[tokɛʔ]

C. Fonem /ə/

Fonem sedang tengah /ə/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [ə]. Alofon itu terdapat pada suku kata yang buka maupun tutup. Contoh:

e-nam	[ənam]
en-tah	[əntah]
per-gi	[pəgi]
be-ker-ja	[bəkərja]

Fonem /ə/ yang terdapat diantara dua bunyi desis (sibilan) seperti pada kata sesak dan sesal, dapat diucapkan lebih tinggi, namun tidak setinggi /i/ dan /u/.

D. Fonem /u/

Fonem /u/ mempunyai dua alofon, yaitu [u] dan [U]. Jika terdapat pada (1) suku kata buka, atau (2) suku kata tutup yang berakhir pada /m/, /n/, atau /l/ dan suku itu mendapat aksent yang berat.

Contoh:

suku terbuka	: u-pah	[upah]
	Tu-kang	[tukang]
	ban-tu	[bantu]

suku tertutup	: pun-cak	[punca?]
	bung-su	[bungsu]
	rum-put	[rumput]

Jika /u/ terdapat pada suku kata tutup dan suku itu tidak mendapat aksent yang keras, maka fonem /u/ dilafalkan [u]. Contoh:

wa-rung	[waruŋ]
rum-pun	[rupun]
lang-sung	[lanʃuŋ]

Jika aksent kata berpindah kepadanya, maka /u/ yang semula dilafalkan sebagai [u] akan menjadi [u]. Contoh:

[ampun]	[penampunan]
[kumpul]	[kumpulan]
[simpul]	[kesimpulan]

Fonem /u/ dengan lafal [o] pada kata seperti warung, masuk, dan kebun merupakan penyimpangan kaidah tata bunyi bahasa Indonesia.

E. Fonem /a/

Fonem /a/ boleh dianggap juga hanya mempunyai satu alofon, yaitu [a]. Walaupun pada suku kata buka /a/ cenderung lebih terbuka perbedaan itu tidak cukup berarti dari segi lafal bahasa Indonesia sehingga tidak akan dicatat di bawah contoh:

a-kan	[akan]
du-a	[dua]
ma-kan	[makan]
je-las	[jelas]

F. Fonem /o/

Fonem /o/ mempunyai dua alofon, yaitu [o] dan [ɔ]. Fonem /o/ dilafalkan /o/ jika terdapat pada (1) suku kata buka dan (2) suku kata itu tidak diikuti oleh suku kata lain yang mengandung alofon /ɔ/. Fonem /o/ dilafalkan /ɔ/ jika terdapat pada suku tutup atau suku buka yang diikuti oleh suku yang mengandung / /, contoh:

to-ko	[toko]	bandingkan :	ro-kok	[rɔkɔʔ]
ro-da	[roda]		po-jok	[pɔjɔʔ]
ba-so	[baso]			

2.4.2 Pungtuasi atau Tanda Baca

Tampubolon (1987:33) menyatakan bahwa Bahasa tulisan pada dasarnya adalah lambang bahasa lisan, sehingga seorang pembicara yang baik selalu berusaha menyatakan pikiran dan perasaannya se jelas mungkin dengan mempergunakan lambang-lambang bunyi, intonasi, keras lembut suara, dan variasi kecepatan ujaran.

Lambang-lambang yang biasanya dipergunakan oleh penulis untuk melambangkan bahasa tulisan ialah huruf-huruf dan angka-angka sebagaimana yang terdapat pada alfabet, dan tanda-tanda baca.

Tanda baca pada umumnya dipergunakan untuk melambangkan sebagian dari aspek-aspek bahasa lisan, terutama intonasi, keras lembutnya suara dan variasi kecepatan ujaran. Lebih lanjut lagi Tampubolon (1987:33) mengemukakan bahwa yang dimaksud tanda baca adalah lambang-lambang tulisan yang dipergunakan oleh penulis untuk melambangkan berbagai aspek bahasa lisan, yang bukan bunyi-bunyi bahasa (fonem-fonem). Adapun jenis-jenis tanda baca itu adalah:

2.4.2.1 Titik

Titik dilambangkan dengan (.), dan dipergunakan :

- a) Untuk menandai bahwa sebuah kalimat sudah berakhir. Jika kalimat itu dibaca dengan bersuara, maka akan terdengar intonasi menurun dan terhenti, sebelum memulai kalimat berikutnya.

Misalnya : Dewan Perwakilan Rakyat mulai bersidang.

Banyak masalah yang akan dibahas.

- b) Pada berbagai singkatan.

Misalnya : Ir. Rendra.

2.4.2.2 Koma

Koma dilambangkan dengan tanda (,). Dalam membaca dengan bersuara, intonasi terdengar agak menaik dan berhenti sebentar pada akhir bagian kalimat atau kata sebelum tanda koma. Tanda ini dipergunakan:

- a) Untuk menandai dan memisahkan induk kalimat dari anak kalimat, serta anak kalimat dan kalimat lainnya.

Misalnya: Petani itu terus berusaha keras, walaupun panen pertama

tidak menguntungkan.

- b) Untuk menandai dan memisahkan keterangan-keterangan tambahan.

Misalnya: Sebab-sebab penyakit itu, sebagaimana dikemukakan kemarin,

belum terdeteksi oleh dokter, hingga kemarin.

c) Untuk menandai dan memisahkan suatu pembuka dan pendahuluan kalimat.

Misalnya : berdasarkan fakta-fakta diatas, kami dapat menyimpulkan bahwa situasi sudah mulai membaik.

d) Untuk menandai dan memisahkan beberapa kata atau fase yang disebut berturut-turut.

Misalnya: Hari senin setiap siswa diwajibkan membawa sapu, cangkul, dan bibit bunga.

e) Untuk menandai seseorang yang disapa atau diajak bicara.

Misalnya : Rudi, kami tidak ingin kamu terjerumus dalam pergaulan yang melanggar aturan agama.

f) Untuk menghindari keraguan tafsiran.

Misalnya : Tiga kali bantuannya kami harapkan.

Agar tidak ada keraguan tafsiran, sebaiknya kalimat ini dituliskan sebagai berikut:

Tiga kali, bantuannya kami harapkan. Atau

Tiga kali bantuannya, kami harapkan.

2.4.2.3 Tanda Tanya

Tanda tanya dilambangkan dengan tanda (?). Dalam membaca dengan bersuara, intonasi biasanya naik pada bagian kalimat sebelum tanda ini. Sedangkan tanda tanya itu sendiri dipergunakan untuk:

a) Menandai pertanyaan langsung.

Misalnya: Apakah saudara telah mengetahui kejadian tadi?

b) Menandai keragu-raguan tentang benarnya suatu informasi. Dalam hal ini tanda tanya ditempatkan dalam kurung (?).

Misalnya : Angka pertambahan penduduk 0,8% (?) dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan program KB di Indonesia.

2.4.2.4 Tanda Seru

Tanda seru dilambangkan dengan tanda (!). Dalam membaca bersuara intonasi biasanya menurun pada bagian kalimat sebelum tanda ini. Adapun penggunaan tanda seru adalah:

- a) Untuk menandai suatu perintah atau suruhan.

Misalnya: Pergilah segera!

- b) Untuk menandai suatu pernyataan yang agak emosional atau seruan.

Misalnya: Alangkah sedihnya perasaan mereka!

- c) Untuk menandai bahwa suatu informasi yang dinyatakan perlu diperhatikan.

Dalam hal ini tanda seru ditempatkan dalam kurung (!) bersama suatu frase atau kalimat komentar.

Misalnya: Yang perlu dikembangkan atau ditingkatkan ialah kemampuan dan kebiasaan membaca (kedua hal ini berbeda tetapi berkaitan!).

- d) Untuk menyatakan kekurang setujuan penulis atau sesuatu pendapat.

Dalam hal ini juga tanda seru itu ditempatkan dalam kurung (!).

Misalnya: Ahli bersangkutan menganggap bahwa keadaan itu merupakan suatu indikator kuat (!).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Sudaryanto (1988:62) yang dimaksud metode deskriptif adalah metode atau cara kerja dalam penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta empiris berupa perian bahasa yang sifatnya seperti apa adanya. Berkaitan dengan pendapat di atas obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah bahasa, sehingga cara atau sistem yang dipakai adalah dengan meneliti dan menyelidiki gejala-gejala serta peristiwa bahasa. Adapun fakta yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah pengucapan bunyi vokal dan pengintonasian kalimat yang menggunakan tanda baca (.), (,), (!), dan (?) oleh siswa kelas I Cawu II SDN Karangrejo I Sumbersari Jember.

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Subroto (1992:9) dalam penelitian kualitatif dalam bidang bahasa, peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data serta menganalisis dengan kata, kalimat, dan wacana.

3.2 Teknik Penelitian

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik observasi atau bisa juga disebut teknik simak atau penyimakan, karena dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Sudaryanto (1993:133) mengemukakan bahwa teknik observasi ini dilakukan dengan penyadapan sebagai teknik dasarnya dan teknik bebas lihat cakap (SBLC) sebagai teknik lanjutannya.

Teknik sadap ini dilakukan untuk mendapatkan data dengan menyadap penggunaan bahasa para seseorang. Teknik sadap ini memiliki beberapa teknik lanjutan yang dipakai, diantaranya:

- a. Teknik SBLC (simak bebas lihat cakap)
- b. Teknik rekam
- c. Teknik catat

Di dalam teknik simak bebas lihat cakap (SBLC), peneliti tidak terlibat secara langsung tetapi hanya sebagai pemerhati atau pengamat saja. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berlaku wajar dan tidak menyadari bahwa ujaran pada saat mereka membaca disadap oleh peneliti dan dijadikan sebagai data penelitian. Selanjutnya, dalam teknik rekam dan catat dilakukan dengan merekam ujaran yang dilakukan oleh siswa pada saat siswa membaca dan kemudian dicatat ketidaksesuaiannya atau ketidakwajaran ujaran siswa untuk kemudian dilanjutkan dengan pengklasifikasian data.

Selain teknik observasi yang digunakan untuk meraih data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik interview atau wawancara. Teknik wawancara ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data sekunder atau penunjang dari informan guna melengkapi data dalam penulisan skripsi ini. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas I Cawu II SDN Karangrejo I Sumbersari Jember. Adapun data penunjang yang peneliti dapatkan dari informan berupa latarbelakang bahasa ibu siswa, kondisi siswa, jumlah siswa dan lain sebagainya.

3.2.2 Teknik Penentuan Responden Penelitian

Teknik penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling, sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto (1996:129) yang menjelaskan bahwa dalam membicarakan masalah sekolah dan kelas masing-masing tingkatan sekolah tidak dipandang sebagai strata, tetapi kelompok. Sesuai dengan pendapat di atas maka, peneliti menggunakan teknik cluster sampling sebagai teknik penentuan responden yaitu siswa kelas I cawu II SDN Karangrejo I Sumbersari Jember.

3.2.3 Teknik Penentuan Daerah Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik penentuan daerah penelitian. Maksudnya peneliti menetapkan langsung yang menjadi daerah tempat penelitian. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1996:18) yang menyatakan bahwa teknik purposive sampling biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Mengacu pendapat di atas peneliti menetapkan SDN Karangrejo I Sumbersari Jember sebagai tempat penelitian, karena pertimbangan:

- a. Penelitian membaca teknik belum pernah dilakukan di SDN Karangrejo I Sumbersari Jember
- b. Dalam rangka pembinaan pengajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar di tingkat sekolah dasar.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Spradley (1997) yaitu dimulai dari (1) analisis ranah, (2) analisis taksonomis, (3) analisis komponensial. Adapun penerapan dari analisis ini adalah:

Tahap pertama, analisis ranah dilakukan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam fokus atau pokok permasalahan yang diteliti. Hasil dari analisis ini berupa pengetahuan atau pengertian di tingkat permukaan tentang kategori-kategori konseptual. Kategori konsep dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Universal Semantic relationship. Hubungan semantis universal itu berupa: (1) Jenis, hal ini dilakukan untuk mengetahui secara umum jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam membaca teknik. (2) sebab akibat, misalnya sebab adanya kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam membaca teknik mengakibatkan siswa kurang lancar dalam membaca. (3) alasan, misalnya dari kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam melafalkan fonem, alasannya karena sebagian fonem memiliki alofon. (4) cara ke tujuan, misalnya melatih siswa

lebih intensif dalam pelafalan fonem vokal dalam kata untuk memperbaiki atau meningkatkan keterampilan membaca teknik.

Tahap kedua, analisis taksonomis yang merupakan analisis lanjutan dari analisis ranah. Analisisnya ditujukan pada salah satu konsep warga dan konsep induk. Hasil analisis taksonomis berupa perian lebih lanjut analisis ranah, misalnya ranah keterampilan membaca teknik yaitu pelafalan fonem a, e, o, i, u, dan u. Sedangkan pengintonasian tanda baca dalam kalimat mencakup tanda (.), (,), (!), dan (?).

Tahap ketiga, analisis komponensial yang ditujukan untuk menentukan karakteristik dan hasil analisis taksonomis, misalnya kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca teknik terkait dengan pelafalan fonem vokal adalah sebagian fonem yang mempunyai alofon fonem atau variasi fonem, selain itu karena latarbelakang bahasa ibu siswa yang bukan bahasa Indonesia.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Subroto (1992:34) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan data adalah semua informasi bahan yang harus dicari atau dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer adalah ujaran siswa kelas I cawu II SDN KarangrejoI Sumbersari Jember 1998/1999. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi-informasi yang bertubungan dengan penelitian ini yang berasal dari informan.

Adapun pengambilan data yang berupa ujaran, dilakukan pada saat siswa membaca teknik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Peneliti menempuh cara ini dengan pertimbangan bahwa pembelajaran di sekolah adalah cara yang lebih efektif bagi guru untuk melatih keterampilan membaca kepada siswa.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini secara umum adalah seluruh siswa kelas I Cawu II SDN Karangrejo I Sumbersari Jember. Siswa di kelas ini berjumlah 47 orang, 7 orang berlatarbelakang bahasa ibu bahasa Indonesia, 31 orang berbahasa ibu bahasa Jawa, dan 9 orang berbahasa ibu bahasa Madura.

Selain itu, untuk melengkapi data responden maka dibutuhkan data sekunder yaitu berupa informasi dari informan yang sebanyak-banyaknya menyangkut penelitian yang dilakukan. Informan atau sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru kelas. Data pemunjang atau data sekunder yang diharapkan dari informan dalam penelitian ini berupa latarbelakang bahasa ibu siswa, kondisi siswa, jumlah siswa dan sebagainya.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah kerja penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pemandu analisis data sebagai alat untuk menganalisis data. Instrumen pemandu analisis data dalam penelitian ini berbentuk tabel, yang mencakup:

- a. instrumen pemandu analisis pelafalan fonem
- b. instrumen pemandu analisis pengintonasian kalimat.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu; (1) Tahap persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Penyelesaian.

Berikut uraian dari tahapan di atas:

3.5.1 Tahap Persiapan

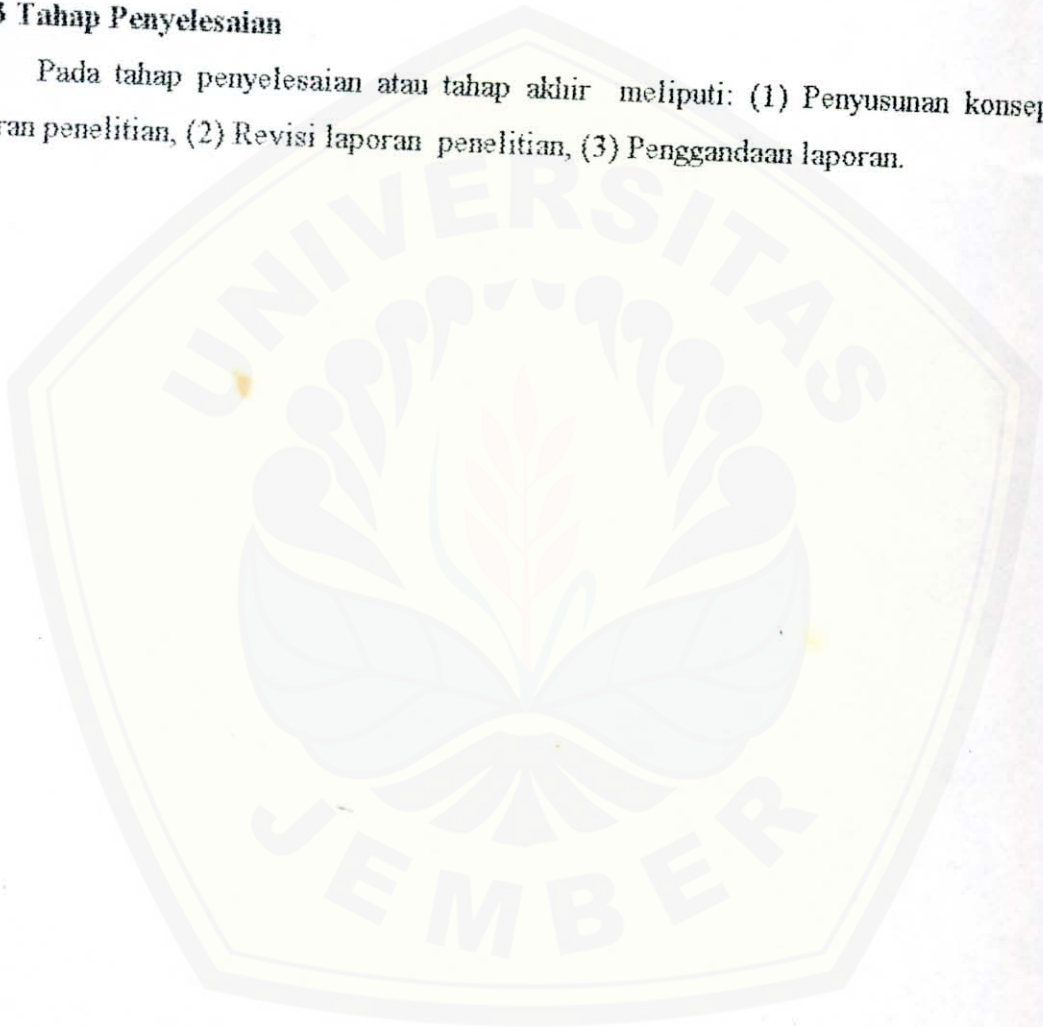
Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan meliputi: (1) pemilihan judul, (2) Konsultasi judul penelitian, (3) Pengadaan studi kepustakaan, (4) Penyusunan rancangan penelitian, (5) Penentuan teknik pengumpulan data.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan yang dilakukan peneliti meliputi: (1) Mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpul data, (2) Kegiatan mengolah atau menganalisis data, (3) Kegiatan menyimpulkan hasil penelitian.

3.5.3 Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian atau tahap akhir meliputi: (1) Penyusunan konsep laporan penelitian, (2) Revisi laporan penelitian, (3) Penggandaan laporan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian data mengenai keterampilan membaca teknik yang dilakukan siswa kelas I cawu II SDN Karangrejo I Sumpersaei Jember 1998/1999, siswa mengalami kesulitan dalam pelafalan sebagian fonem vokal yang ada dalam kata atau kalimat. Kendala ini disebabkan oleh adanya alofon atau variasi fonem yang dimiliki oleh fonem. Pada sebagian fonem yang memiliki alofon seperti fonem /e/, /i/, /o/, dan /u/ siswa mengalami kesulitan pelafalan fonem apabila fonem itu telah terangkai dalam kata atau kalimat. Hal ini disebabkan dalam penulisan bahasa Indonesia fonem tersebut ditulis dengan lambang yang sama tetapi dalam pelafalannya berbeda. Demikian juga dengan fonem /ə/ meskipun fonem ini tidak mempunyai alofon (fonem yang berdiri sendiri) tetapi dalam penulisan bahasa Indonesia dilambangkan dengan /e/. Sedangkan untuk fonem yang tidak mempunyai alofon yaitu fonem /a/ siswa tidak mengalami kesulitan dalam melafalkannya dalam kata atau kalimat, baik pada suku buka ataupun pada suku tutup.

Selain kesulitan pelafalan karena adanya sebagian fonem yang mempunyai alofon, kesulitan pelafalan siswa juga berkaitan dengan latarbelakang bahasa ibu siswa yang bukan bahasa Indonesia. Sebagaimana kondisi responden dalam penelitian ini yang mempunyai latarbelakang bahasa ibu bahasa Jawa, Madura, sehingga siswa mempunyai kebiasaan mengucapkan bunyi-bunyi tertentu sesuai dengan latarbelakang bahasa ibunya.

Berhubungan dengan pengintonasian kalimat yang bertanda baca (.), (,), (!), dan (?) dalam membaca teknik siswa masih terlihat masih kurang teliti sehingga menyebabkan kurang tepat dalam pengintonasian kalimat yang dibacanya. selain itu kekurang-tepatannya dalam pengintonasian kalimat juga disebabkan oleh kebiasaan siswa membaca kata demi kata tanpa memperhatikan tanda baca yang ada dalam kalimat

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang timbul dan dihadapi siswa dalam membaca teknik, maka saran yang dapat peneliti berikan:

a. Bagi guru

Guru harus lebih intensif lagi dalam membina keterampilan membaca teknik siswa, dengan memperbaiki pelafalan bunyi dan pengintonasian kalimat menurut kaidah yang benar.

b. Bagi peneliti lain

Para peneliti yang ingin meneliti masalah pelafalan fonem vokal dan pengintonasian kalimat dalam bahasa Indonesia hendaknya terus membekali diri dengan pengetahuan Bahasa Indonesia agar dapat memberikan contoh pelafalan dan pengintonasian kalimat Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara teori maupun praktik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aminudin, 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: YA3
- Arikunto, S. 1984. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- , 1989. *Manajemen Penelitian Proyek Pengembangan LPTK Dirjen Dikti Depdikbud*. Jakarta.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Reserch Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Harimukti, Kridalaksana, 1994. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gores, 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Gramedia.
- Muchlisoh, 1992. *Buku Materi Pokok Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud. Universitas Terbuka.
- Moelong, Lexy, 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subroto. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto, 1988. *Metode linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 1993. *Aneka Konsep Kedataan lingual*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Tampubolon. 1987. *Teknik Membaca Efisien dan Efektif*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Praktek*. Bandung: Angkasa.
- , 1993. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Remaja.



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN	JENIS/SIFAT	SUMBER DATA	METODE
<p>Pertemuan Membaca Teknik Siswa Kelas I Cawu II SDN Karangrejo I Sunbersari Jember</p>	<p>1. Bagaimana cara pelafalan fonem vokal a, e, i, o, dan u oleh siswa kelas I Cawu II SDN Karangrejo I Sunbersari Jember ?</p> <p>2. Bagaimana cara pengintonasian kalimat yang menggunakan tanda baca (.), (,), ('), dan (?) oleh siswa kelas I Cawu II SDN Karangrejo I Sunbersari Jember?</p>	<p>Jenis Penelitian : Kualitatif Sifat Penelitian : Deskriptif</p>	<p>Sumber Data Primer: Siswa Kelas I Cawu II SDN Karangrejo I Sunbersari Jember</p> <p>Sumber Data Sekunder : Guru Kelas</p>	<p>Teknik Penentuan Daerah Penelitian: Purposive Sampling</p> <p>Teknik Penentuan Responden Penelitian: Cluster Sampling</p> <p>Teknik Pengumpulan Data: Observasi Interview</p> <p>Teknik Analisis Data: Deskriptif Kualitatif dengan: analisis ranah analisis taksonomis analisis komposisional</p>

INSTRUMEN PENELITIAN

Bacalah bacaan berikut ini!

Bermain ke rumah iwan

“Nenek, bolehkah budi bermain ke rumah iwan?” tanya budi.

Baiklah, jam berapa?” tanya nenek.

“Pagi-pagi sekali, jam enam.” Jawab budi.

“Hati-hati!” Pesan nenek.

Rumah iwan cukup luas, dibelakangnya ada pekarangan yang ditanami cabai, kacang hijau, dan kedelai.

“Berapa jumlah kambingmu wan?” tanya budi.

“Ada enam ekor.” kata iwan.

“Siapa yang mencarikan rumput untuk makanannya?” tanya budi lagi.

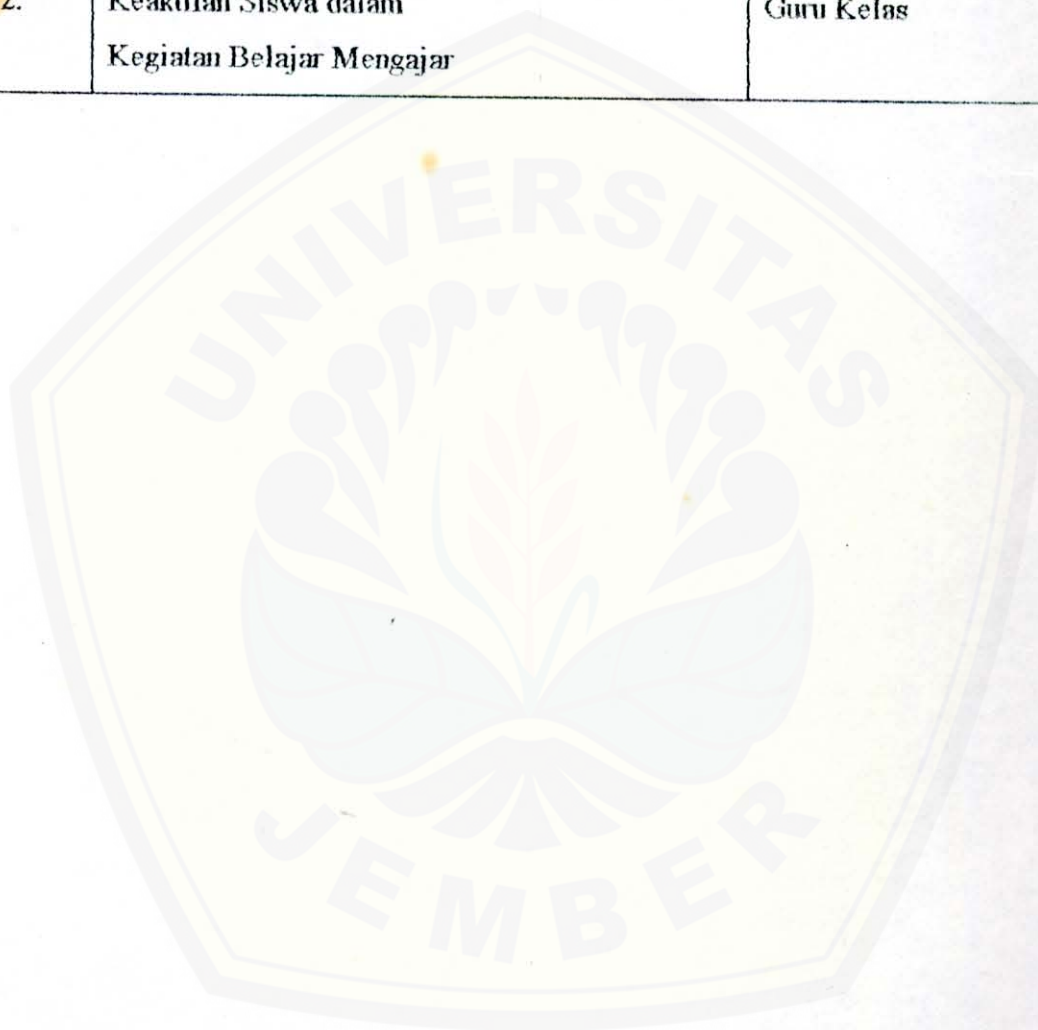
“Bapak, dan kadang-kadang aku juga membantunya.” jawab budi.

Iwan memang anak rajin. Setiap hari ia juga membantu ibunya mengantarkan telur itik ke toko dan warung sebelum berangkat ke sekolah. Sore hari budi pulang dari rumah iwan “Budi kemarilah! ini ada beberapa telur itik, bawalah sebagai oleh-oleh untuk nenek.” kata ibu iwan.

Budi sangat senang dan berterima kasih kepada mereka.

Pedoman Wawancara

No.	Data yang diperoleh	Sumber
1.	Latarbelakang Bahasa Ibu Siswa	Guru kelas
2.	Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar	Guru Kelas



Pedoman Observasi

No.	Pedoman Observasi	Sumber
1.	Perhatian Siswa Selama Kegiatan Belajar Mengajar	Siswa
2.	Keterampilan siswa dalam Melafalkan Fonem Vokal	Siswa
3.	Keterampilan siswa dalam pengintonasian kalimat	Siswa

INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS
PELAFALAN FONEM VOKAL

NO.	Taksonomi (Fonem)	Komponensial (Variasi Fonem)	Deskriptif	
			Pelafalan Siswa	Pelafalan yang Benar
1.	/a/	/a/ → /a/	/aku/, /ada/, /tanya/ /jam/	/aku/, /ada/, /tanya/, /jam/
2.	/e/	<pre> /e/ / \ / \ /e/ \e/ </pre>	/mɛmarɪ/ /bɔl sɪ/ /nɛ nɛ?/ /ɔkor/	/memarɪ/ /boleh/ /ne ne ?/ /ɛkor/
3.	/ə/	/ə/ → /ə/	/enanɪ/ /berapa/	/ənənɪ/ /bɛrapa/
4.	/i/	<pre> /i/ / \ /i/ \i/ </pre>	/hati-hatɪ/ /pagɪ-pagɪ/ /kambɪɪ/ /baiklah/	/hati-hati/ /pagi-pagi/ /kambɪɪ/ /baiklah/
5.	/o/	<pre> /o/ / \ /o/ \o/ </pre>	/tɔkɔ/ /bɔləh/ /oleh-oleh/	/toko/ /boleh/ /ɔləh-ɔləh/
6.	/u/	<pre> /u/ / \ /u/ \u/ </pre>	/waroɪ/ /telor/ /jUmlah/ /UntUk/	/waruɪ/ /telur/ /jumlah/ /untuk/



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS
PENGINTONASIAN KALIMAT

No.	Tanda Baca	Intonasi Siswa	Intonasi yang benar
1.	tanda (.)	diteruskan (disambung) dan berlagu	dibaca dengan intonasi menurun dan berhenti
2.	tanda (,)	diintonasikan seperti kalimat tanya	intonasi agak menaik dan berhenti sebentar pada akhir bagian kalimat
3.	tanda (!)	diintonasikan menurun dan berhenti	Intonasi menurun sebelum tanda seru
4.	tanda (?)	intonasi menurun pada awal membaca, akan tetapi setelah diakhir kalimat dijumpai tanda tanya kemudian dibaca dengan intonasi naik	intonasi naik pada kalimat sebelum tanda tanya

**DATA SISWA KELAS I CAWU II SDN KARANGREJO I SUMBERSARI
JEMBER TAHUN AJARAN 1998/1999**

NO.	NO. INDUK	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	1988	DESI WULANDARI	P
2.	1995	LISA SANJAYA	P
3.	2000	AGUNG EKA WARDANI	L
4.	2019	NUGROHO FERI WIBOWO	L
5.	2020	ANUGRA IWAN SETYANI	L
6.	2021	ABD. LATIF HAMZAH	L
7.	2022	AHMAD ZAINUL	L
8.	2023	APRELIA DWI LESTARI	P
9.	2024	ADE PUTRA BUDI L.	L
10.	2025	ALFIAN AHMAD	L
11.	2026	BAMBANG HERMANTO	L
12.	2027	DEVI RAFSANJANI	P
13.	2028	DENI ZULFIA EFENDI	L
14.	2029	DEDI DWI MUJAYANTO	L
15.	2030	DENI PANCA INOVA	L
16.	2031	DWI NURYANTO	L
17.	2032	DES RETNO WULANDARI	P
18.	2033	EVELINA OKTARIANTI	P
19.	2034	ESTI ALAWIAH	P
20.	2035	FIRMAN ADITYA	L
21.	2036	FAIK ANDRIYANTO	L
22.	2037	FIRDA LAILI	P
23.	2038	HENDRI SAMSUL ARIFIN	L
24.	2039	HARI PRASETYO NUGRO	L
25.	2040	IRWAN BUDI HARTONO	L
26.	2041	IRMA ERFIANA	P
27.	2042	LUTFIAH	P
28.	2043	NINING FERI	P
29.	2044		

30	2045	MARTA BUDI UTAMA	L
31	2046	NI WAYAN YEKA	L
32	2047	RIRIN	P
33.	2048	RAHMITA PERDANI	P
34.	2049	RAHMAD SAIFUL	L
35	2050	RAHMAD EFENDI	L
36.	2051	SITI AISYAH	P
37.	2052	SINTA SETYANINGTYAS	P
38.	2053	SITI NURHAYATI	P
39.	2054	SARIPA	P
40.	2055	SEND DWI PURWANTO	L
41.	2056	TRASNANI MARITA	P
42.	2057	ULIFIA RENDRARIN	P
43.	2058	WIMA IRAWAN PUTRA	P
44.	2059	YUNIKE TRI WULANDARI	P
45.	2060	YENI FIRARANTI	P
46.	2061	YUDA INDRAYADI	L
47.	2062	MUHAMMAD PIPQI	L

Sumber : Absensi Siswa Kelas I SDN Karangrejo I
Sumpersari Jember

**DATA TENAGA PENGAJAR SDN KARANGREJO I SUMBERSARI JEMBER
TAHUN AJARAN 1998/1999**

NO.	NAMA	NIP	JENIS KELAMIN	JABATAN	STATUS
1.	Abd. Manap	130212496	l	Kep.Sek.	Inpres
2.	Sugiarti	130749257	l	guru kelas VI	Inpres
3.	Dra. Sanimi	130844793	p	Guru kelas IV	Inpres
4.	Endah	130968775	p	Guru kelas II	Inpres
5.	Susetyo dani	131045265	p	Guru kelas III	Inpres
6.	tatik Purwani	131910722	P	Guru kelas V	Inpres
7.	Hartatik	130969011	p	Guru kelas I	Inpres
8.	Drs. Husen	130108699	l	Guru bidang studi agama	Inpres
9.	Eko budi H.	131521021	l	Guru bidang studi olah raga	Inpres
10.	Ifa iftitah	-	p	Mulok	sukwan

Sumber : Dokumen Tata Usaha SDN Karangrejo I Sumbersari Jember
Tahun Pelajaran 1998/1999

Perihal: Permohonan Ijin

Kepada

Yth: Bapak Kepala SDN

Karangrejo I Sumbersari Jember

Dengan Hormat, bersama dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kuma'iyah

Nim : 9402108181

Jurusan : Pend. Bahasa dan Seni

Program : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan

8/199
Dalam rangka penyelesaian Skripsi, sebagai syarat akhir kelulusan kami, mohon agar diperkenankan untuk mengadakan penelitian di SDN Karangrejo I Sumbersari Jember. Adapun judul Skripsi kami adalah: Keterampilan Membaca Teknik siswa SDN Karangrejo I Sumbersari jember Tahun ajaran 1998\1999.

Demikian surat permohonan ini kami buat dengan sebenarnya. Atas perhatian dan berkenannya kami ucapkan terima kasih.

Jember, 4 Januari 1999

Yang Menyetujui,
Kepala SDN Karangrejo I
Sumbersari Jember

A. Manaf

Nip. 130212496

Pemohon


Kuma'iyah

Nim : 9402108181



o m o r : 0124 /PT.32.H5.FKIP/I.7'98
mpiran : Proposal
rihal : Ijin Penelitian

Jember, 11 Juli 1999..

pada Yth : Sdr. **Kepala SDN.....**

Karangrejo -I- Sumbersari

di -

Jember.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : **Kuna'iyah.....**
N I M : **9402108181.....**
Program / Jurusan : **Pend. Bahasa dan Sastra Indo/..**
Pend. Bahasa dan Seni.....

Berkenaan dengan penyelesaian studinya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

Keterampilan Membaca Teknik Siswa SDN Karangrejo -I-....
Sumbersari Jember Tahun Ajaran 1998/1999.....

pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.




Dekan
Pembantu Dekan I

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : Kumadiyah
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9402108181 / P.B.S / 1994
 Judul Skripsi : Keterampilan Membaca Siswa Kelas I
Cawu II SDN Karangrejo I Sumpersari Jember

Pembimbing I : Dra Rahayu
 Pembimbing II : _____

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	18-11-1998	Matrik	
2.	21-11-1998	Bab I	
3.	24-11-1998	Bab II	
4.	3-12-1998	Bab III	
5.	7-12-1998	Bab I, II, III	
6.	17-1 -1999	Bab IV	
7.	15-3- 1999	Bab V	
8.	22-3- 1999	BabIV, V	
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

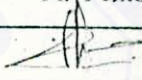






CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Kurnia'yah
Nim / Jurusan / Angkatan : 94021081811 / P. B. S / 1994
Judul Skripsi : Keterampilan Membaca Siswa Kelas I
Cawu II SDN Karangrejo I Sumbersari Jember

Pembimbing I :
Pembimbing II : Dra Arju Muti'ah Mpd

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	9-II-1998	Matrik	
2.	13-11-1998	Bab I	
3.	20-11-1998	Bab II	
4.	7-12-1998	Bab I, II, III	
5.	6-1-1999	Bab IV	
6.	13-1-1999	Bab V	
7.	8-3-1999	Bab IV, V	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.